

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penyajian temuan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada Bab III, maka pada Bab ini penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

##### **4.1.1 Prosedur Percepatan Proses Pelayanan Perizinan Tenaga**

###### **Kesehatan dengan Menggunakan Sistem Manual**

Pengurusan pelayanan perizinan tenaga kesehatan masih membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 20 hari (DKK  $\pm 10$  hari kerja, DPM-PTSP 10 hari kerja).

Yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada proses pelayanan perizinan tenaga kesehatan dengan sistem manual pada DKK yaitu pemohon harus menunggu rekomendasi dari DKK (Dinas Kesehatan Kota) Semarang. Karena DKK harus meneliti kembali berkas dan harus merekomendasi berkas selama ( $\pm 10$  hari kerja), Waktu penyelesaian pelayanan perizinan tenaga kesehatan, meskipun dalam satu hari terdapat pemohon yang melakukan perizinan tenaga kesehatan mencapai  $\pm 500$  pemohon, maka harus terselesaikan semua dalam waktu ( $\pm 10$  hari kerja), karena standar pelayanan perizinan untuk tenaga kesehatan adalah ( $\pm 10$  hari kerja) serta masih menumpuknya berkas karena masih menggunakan arsip manual.

Selain itu juga yang menyebabkan proses percepatan pelayanan perizinan dengan sistem manul di DPM-PTSP yaitu, DPM-PTSP masih melakukan input data sendiri dan menunggu rekomendasi dari DKK (Dinas Kesehatan Kota) Semarang.

#### **4.1.2 Prosedur Percepatan Proses Pelayanan Perizinan Tenaga Kesehatan dengan Menggunakan Aplikasi SINAKES Online**

Pengurusan pelayanan perizinan tenaga kesehatan sudah menjadi 18 jam (3hari kerja) karena sudah menggunakan aplikasi SINAKES Online. Meskipun jumlah pemohon (profesional tenaga kesehatan) dalam satu hari dapat mencapai  $\pm 500$  pemohon, maka harus dapat terselesaikan semua dalam waktu 18 jam (3hari kerja) karena standar pelayanan izin tenaga kesehatan dalam inovasi percepatan proses pelayanan perizinan tenaga kesehatan.

Dengan adanya aplikasi SINAKES Online ini, para pemohon hanya cukup datang sekali ke OP (Organisasi Profesi) dengan membawa berkas dalam bentuk softcopy untuk diuploadkan ke aplikasi SINAKES Online bersamaan dengan rekomendasi dari OP, maka dari itu, pemohon tidak lagi untuk datang kembali ke DKK dan DPM-PTSP.

Yang melakukan Upload data adalah Organisasi Profesi (OP), karena yang melakukan verifikasi berkas pertama kali adalah Organisasi Profesi (OP).

Kendala lainnya yang dihadapi DPM-PTSP Semarang adalah ketergantungan dengan koneksi internet, dengan ketergantungan koneksi

internet yang lambat dan sering tidak tersambung ke perangkat media akan menghambat proses pelayanan perizinan tenaga kesehatan menggunakan aplikasi SINAKES Online. Di dalam menghadapi masalah seperti ini, dalam melaksanakan tugas yang ada pada suatu lapangan kerja, pengguna harus memanfaatkan koneksi internet yang cukup kuat dalam menjalankan tugasnya. Jika suatu saat koneksi internet terputus, kondisi tersebut sangat menghambat kinerja. Oleh karena itu harus ada tenaga IT yang dapat memantau memastikan bahwa koneksi internet aman dan dengan mempunyai back up internet.

## 4.2 Saran

Menurut penulis, proses pelayanan perizinan tenaga kesehatan sudah terbilang baik dengan menggunakan Aplikasi SINAKES Online dari tahap pemohon sampai dengan cetak izin.

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk DPM-PTSP agar dapat meningkatkan proses pelayanan perizinan tenaga kesehatan dan pelayanan perizinan lainnya adalah:

1. Untuk DPM-PTSP, kepastian penyelesaian pelayanan perizinan agar pasti maka kendala seperti jaringan internet. Perlu ditingkatkan kualitas jaringan internet yang semakin bagus dan menambah jaringan internet di DPM-PTSP agar tidak akan terjadi eror pada server saat OP (Organisasi Profesi) meng-Upload data pemohon ke dalam aplikasi SINAKES (Sistem Informasi Tenaga Kesehatan);

2. Hendaknya semua pelayanan perizinan di DPM-PTSP menggunakan sistem Online, agar lebih cepat dan lebih tepat waktu dalam mengurus perizinan masyarakat yang ingin melakukan perizinan;
3. Sumber daya manusianya disesuaikan dengan kebutuhan, baik jumlah petugas maupun dalam keahliannya serta perlu sering diadakannya sosialisasi untuk meningkatkan kualitas petugas dalam menangani pelayanan perizinan tenaga kesehatan dan pelayanan perizinan lainnya.